

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal berperan penting dalam suatu perekonomian negara, karena dapat mempertemukan 2 pihak yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan perusahaan secara jangka panjang. Keberadaan institusi ini bukan hanya sebagai wahana sumber pembiayaan saja, tetapi juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk mendapatkan kesempatan memperoleh keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan. (Istiqomah, 2020, p. 85)

Pasar modal dapat menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang membutuhkan tambahan modal dan juga sebagai alternatif pembiayaan bagi investor. Andrew M. Chisholm memberikan definisi bahwa *capital market are places where those who require additional funds seek out other who wish to invest their excess*. Definisi pasar modal yang lainnya merupakan tempat atau sistem untuk memenuhi kebutuhan dana untuk modal yang diperlukan perusahaan dan merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual efek. (Rahmah, Hukum Pasar Modal, 2019, p. 1)

Pasar modal menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksud dengan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuat utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek. (Fauzan, 2018, p. 76)

Salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer di pasar modal adalah saham. Saham adalah salah satu instrument investasi yang paling diminati para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Investor mendapat dua keuntungan dengan

membeli atau memiliki saham, yaitu *dividen* dan *capital gain*. *Dividen* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sementara *capital gain* adalah selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk karena adanya perdagangan saham di pasar sekunder.

aktivitas Kinerja saham-saham perusahaan yang termasuk dalam kategori syariah secara umum diwakili oleh 2 indeks, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Perbedaan antara ISSI dengan JII yaitu ISSI merupakan cerminan dari seluruh saham yang masuk dalam kategori syariah, sementara JII hanya mengambil 30 saham dari DES dengan pertimbangan likuiditas, kapitalisasi dan faktor fundamental lain. Diluncurkannya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengacu pada fatwa DSN-MUI No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang penerapan Prinsip syariah dalam mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Jakarta Islamic Index (JII) pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan sebagai acuan investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah di instrument saham. Dengan adanya indeks tersebut, maka investor telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana investasi sesuai prinsip syariah. (Musthofa, 2020, p. 30)

Investasi pada pasar modal syariah memiliki tingkat return yang tinggi dibandingkan dengan investasi pada instrument lain. Disamping itu, investasi pada pasar modal syariah juga memiliki risiko yang tinggi. Sehingga investor akan berhati-hati ketika akan berinvestasi pada suatu saham. Investor akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin termasuk kinerja perusahaan dan laporan keuangan mengenai saham perusahaan yang akan dibeli. Harga saham menjadi dasar pertimbangan bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya.

Harga suatu saham pada pasar modal sangat fluktuatif. Harga saham bisa naik bisa turun setiap detiknya, berbeda dengan investasi pada emas

yang harganya cenderung naik dari waktu ke waktu. Naik turunnya harga suatu saham dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan, dimana adanya permintaan dan penawaran. Perbedaan keinginan harga antara penjual dan pembeli menyebabkan fluktuasi harga saham. Fluktuasi atau naik turunnya harga saham dapat dilihat dengan volatilitas. Volatilitas merupakan ukuran yang menyatakan seberapa besar tingkat fluktuasi atau perubahan harga pada aset tertentu. Suatu aset (saham) disebut *volatile* jika memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi, sering mengalami perubahan harga yang sangat besar (signifikan) dalam waktu singkat.

Volatilitas harga saham penting dan menarik untuk diteliti, mengingat di era saat ini investasi saham sedang diminati oleh banyak orang, karena tingkat keuntungan investasi saham sangat menjanjikan dibandingkan dengan investasi pada instrument lain. Dengan meneliti volatilitas harga saham maka investor akan mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan volatilitas harga saham. Investor dapat mengurangi risiko kerugian dengan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan volatilitas sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya.

Bagi masyarakat umum volatilitas dapat dianggap juga sebagai risiko. Ketika volatilitasnya tinggi maka ketidakpastian untuk mendapatkan *return* juga tinggi. Bagi investor yang memahami strategi trading adanya volatilitas yang tinggi dapat dijadikan peluang untuk mendapatkan *return* yang tinggi, tetapi risiko untuk mengalami kerugian juga tinggi. Namun bagi investor yang bertujuan untuk berinvestasi jangka panjang menyukai volatilitas rendah tetapi harga sahamnya mengalami peningkatan.

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan JII



Sumber: Data Idx.

Grafik diatas menunjukkan bahwa pergerakan *Indeks Jakarta Islamic Index* selama periode 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2017 harga saham mengalami peningkatan sampai pada tahun 2018, kemudian dari tahun 2018 harga saham mengalami penurunan.

Harga saham pada umumnya mencerminkan prestasi perusahaan. Prestasi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Jika laporan keuangannya bagus yang ditandai dengan laba bersih yang terus meningkat dan rasio hutang yang kecil maka akan menarik para investor untuk berinvestasi.

Tinggi rendahnya volatilitas harga saham di suatu bursa efek, baik harga saham gabungan maupun harga saham individual misalnya IHSG dan LQ45, dapat dipengaruhi oleh faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan, antara lain tingkat bunga, nilai tukar rupiah, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik, dan faktor lain yang memiliki dampak penting pada perusahaan. Faktor mikro adalah faktor-faktor yang berdampak langsung pada perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen, harga, dan ketersediaan bahan baku, produktivitas tenaga kerja

dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuntungan perusahaan individual termasuk pendanaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai keadaan keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi investor sebagai alat pengambilan keputusan investasi. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki laba besar dan mengalami peningkatan disbanding dengan perusahaan yang sering mengalami kerugian.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan sinyal dari perusahaan mengenai kinerja perusahaan. Salah satu yang dapat dilihat dari laporan keuangan adalah total asset. Ukuran perusahaan merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset atau penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset atau penjualan bersih perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan dan begitupun sebaliknya. Investor yang cenderung berhati-hati akan memperhitungkan besar kecilnya perusahaan sebelum menanamkan modal. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa arus kas perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik, serta mencerminkan perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan aset kecil. Semakin besar perusahaan, umumnya memiliki informasi yang lebih mudah diakses sehingga dapat mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan modalnya dan menurunkan volatilitas harga saham.

Faktor lainnya yang mempengaruhi volatilitas harga saham yaitu volume perdagangan. Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham. Volume perdagangan yang kecil mengindikasikan bahwa investor kurang tertarik dalam melakukan investasi, sedangkan volume perdagangan

yang besar menunjukkan banyaknya investor yang berminat untuk melakukan transaksi jual dan beli saham sehingga saham semakin fluktuatif.

Hasil penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang menyebabkan volatilitas harga saham dilakukan oleh: Sintya & Dewi (2019), Rohmawati (2017), Selphiana & Bardja (2018), Rizkya Utami (2021), Oktavianti & Saryadi (2020), Korin Priana & Muliarta (2017), Andiani & Gayatri (2018), Azura (2018), Wilda & Wulan (2020), Ascaryo & Hesti (2020), Ferata (2020). Hasil-hasil penelitian tersebut tidak ada konsistensi diantaranya sebagai berikut:

Sintya & Dewi (2019), Selphiana & Badjra (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan Oktavianti & Saryadi (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Ferata (2020) tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Rohmawati (2017), Wilda & Wulan (2020), Ascaryo & Hesti (2020) membuktikan bahwa faktor volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Sedangkan Rizkya Utamai (2021), Andiani & Gayatri (2018), Azura (2018) membuktikan bahwa faktor volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan tidak ada konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga memotivasi peneliti untuk meneliti ulang kembali faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan dan volume perdagangan apakah berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat pada *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2015-2019. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sintya & Dewi (2019) dilakukan pada perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi yang tercatat pada BEI periode 2013-2017.

Rohmawati (2017) Selphiana & Badjra (2018) Rizkya Utamai (2021) Oktavianti & Saryadi (2020) Korin Priana & Muliarta (2017) Andiani & Gayatri (2018) Azura (2018) Wilda & Wulan (2020) Ascaryo & Hesti (2020) meneliti perusahaan yang terdaftar pada LQ45 dengan periode waktu yang berbeda-beda dan tidak sama dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan yang tercatat pada JII karena JII merupakan salah satu indeks yang digunakan oleh investor yang ingin menanamkan modalnya pada saham syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat teridentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap volatilitas harga saham yang tercatat pada JII periode 2015-2019.
2. Pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham yang tercatat pada JII periode 2015-2019.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberi Batasan Masalah. Penelitian ini berfokus pada seberapa signifikannya pengaruh ukuran perusahaan dan volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham yang tercatat pada JII periode 2015-2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
2. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?
3. Apakah ukuran perusahaan dan volume perdagangan secara silmultan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
 - b. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
 - c. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap volatilitas harga saham.
2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan.
 - b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan terutama untuk penelitian mengenai ukuran perusahaan dan volume perdagangan terhadap harga saham.
 - c. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan didalam penelitian ini meliputi 5 (lima) bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Permasalahan, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan landasan teori yang meliputi teori-teori mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian, yang digunakan untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka

acuan dalam penulisan dalam Bab IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran proses penelitian dilapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metodologi yang digunakan dalam penelitian meliputi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Operasional Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini menguraikan tentang Kondisi Objektif Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

BAB V PENUTUP, Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran berisi rekomendasi dari penulis mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.

